

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Minat Belajar

1. Pengertian Minat Belajar

Minat belajar terdiri dari dua kata yakni minat dan belajar. Dua kata ini beda arti, untuk itu penulis akan mendefinisikan satu persatu, Secara etimologi dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, minat diartikan sebagai “perhatian”, kesukaan (kecenderungan) kepada sesuatu keinginan.¹ Ditinjau dari segi terminologi, para ahli memberikan pendapat tentang minat, di antaranya:

a. Menurut Slameto

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktifitas tanoa ada yang menyuruh.²

b. Menurut Ramayulis

Seperti yang diungkapkan oleh Bimo Walgito. Minat adalah suatu keadaan dimana seseorang mempunyai perhatian terhadap sesuatu dan disertai dengan keinginan untuk mengetahui dan mempelajarinya maupun membuktikannya.³

c. Menurut Daryanto

Interest is persisting tendency to pay attention to and enjoy same activities and content. (Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan).⁴

Melihat dari beberapa pengertian di atas yang dimaksud dengan minat adalah suatu kecenderungan dan keinginan yang besar terhadap sesuatu yang disertai dengan perasaan senang, tertarik, pemusatan perhatian, serta kecenderungan-kecenderungan yang lain yang mengarah pada suatu pilihan.

¹W.J.S. Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1985), hlm. 650.

² Slameto, *Belajar dan Yang Faktor-Faktor Mempengaruhinya*,(Jakarta: PT Rineka Cipta, 1995), hlm. 180.

³ Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 22001), hlm. 91.

⁴ Daryanto, *Belajar dan Mengajar*, (Bandung; CV Yrama Widya, 2010), hlm. 38.

Sedangkan pengertian belajar adalah perubahan tingkah laku yang ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman.⁵ Menurut WS Winkel⁶, belajar merupakan suatu aktifitas mental atau psikis yang menghasilkan perubahan baik dalam pengetahuan, ketrampilan dan sikap. Dapat ditarik kesimpulan bahwa belajar itu menimbulkan suatu perubahan tingkah laku yang relatif tetap dan perubahan itu dilakukan lewat kegiatan, atau usaha yang disengaja.

Jadi, yang dimaksud dari minat belajar adalah aspek psikologi seseorang yang menampakkan diri dalam beberapa gejala, seperti: keinginan, perasaan suka untuk melakukan proses perubahan tingkah laku melalui berbagai kegiatan yang meliputi mencari pengetahuan dan pengalaman, dengan kata lain, minat belajar itu adalah perhatian, rasa suka, ketertarikan seseorang (peserta didik) terhadap belajar yang ditunjukkan melalui keantusiasan, partisipasi dan keaktifan dalam belajar.

Agama Islam pun sangat memperhatikan masalah pendidikan khususnya belajar, karena dengan ilmu pengetahuan manusia bisa berkarya dan berprestasi, manusia dapat pandai, mengerti tentang hal-hal yang ia pelajari, dan dengan ilmu itupun manusia ibadahnya menjadi sempurna. Begitu pentingnya ilmu, Rasulullah SAW. mewajibkan umatnya untuk menuntut ilmu, baik laki-laki maupun perempuan. Sabda Rasulullah SAW. dalam haditsnya:

أخبرنا قتيبة عن مالك عن أبي الزناد عن الأعرج عن أبي هريرة، أنّ رسول الله صَلَّى الله عليه وسلّم قال: يتعاقبون فيكم ملائكة بالليل وملائكة بالنهار ويجتمعون في صلاة الفجر وصلاة العصر ثم يعرج باتوا فيكم فيسألهم وهو أعلم بهم كيف تركتم عبادي؟ فيقولون: تركناهم وهم يصلون وأتيناهم وهم يصلون (تحفة الأشراف: 13809)⁷

⁵ Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), hlm. 99.

⁶ WS Winkel, *psikologi Pengajaran*, (Jakarta: PT Gramedia, 1989), hlm. 36.

⁷ Syaikh Hafid Jalaluddin as-Suyuti, *Sunan Nasa'i*, (Kairo: t.th.), hlm. 273

Selain itu, dalam Q.S al- Mujadallah ayat 11 juga menyebutkan:⁸



Artinya : “Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat”. QS. Al-Mujadalah : 11)

Jadi, minat ini besar pengaruhnya terhadap belajar, karena minat peserta didik merupakan faktor utama yang menentukan tingkat keaktifan peserta didik. Bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat peserta didik, peserta didik tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, sebab tidak ada daya tarik baginya. Oleh karena itu, untuk mengatasi peserta didik yang kurang berminat dalam belajar, guru hendaknya berusaha bagaimana menciptakan kondisi tertentu agar peserta didik itu selalu butuh dan ingin terus belajar. Dalam artian menciptakan peserta didik yang mempunyai minat belajar yang besar, mungkin dengan cara menjelaskan hal-hal yang menarik, salah satunya adalah mengembangkan variasi dalam gaya mengajar. Dengan variasi ini siswa bisa merasa senang dan memperoleh kepuasan terhadap belajar.

2. Teori Minat

Menurut Icek Ajzen, seorang ahli psikologi social, teori minat menyangkut teori perilaku terencana (*theory of planned behaviour*). Icek Ajzen (1988) mengemukakan tentang Teori Perilaku Terencana (*theory of planned behavior*): *The Theory of Planned Behaviour (TPB) of Icek Ajzen (1988, 1991) help to understand how we can change the behaviour can deliberative and pland. According to TPB, human action is guaideed three kind of consideration: Behaviour beliefs (belief about the likely consequences of the behaviour). Normative beliefs (belief about normative*

⁸Depag RI, *Mushaf alQur'an*, (Jakarta: Al Huda Kelompok Gema Insani, 2002), hlm. 544.

*expectations of others). Control beliefs (belief about the presence of factors that may facilitate or impede performance of the behaviour.*⁹

Dalam teori tersebut dijelaskan bahwa TPB membantu kita untuk memahami bagaimana merubah tingkah laku seseorang yang dapat dibentuk dan direncanakan. *Theory of Planned Behaviour* mencakup 3 hal yaitu;¹⁰ keyakinan tentang kemungkinan hasil dan evaluasi dari perilaku tersebut (*behavioral beliefs*), keyakinan tentang norma yang diharapkan dan motivasi untuk memenuhi harapan tersebut (*normative beliefs*), serta keyakinan tentang adanya faktor yang dapat mendukung atau menghalangi perilaku dan kesadaran akan kekuatan faktor tersebut (*control beliefs*).

Behavioral beliefs menghasilkan sikap suka atau tidak suka berdasarkan perilaku individu tersebut. *Normative beliefs* menghasilkan kesadaran akan tekanan dari lingkungan sosial atau norma subyektif, sedangkan *control beliefs* menimbulkan kontrol terhadap perilaku tersebut. Dalam perpaduannya, ketiga faktor tersebut menghasilkan intensi perilaku (*behavior intention*).

Secara umum, apabila sikap dan norma subyektif menunjuk ke arah positif serta semakin kuat kontrol yang dimiliki maka akan lebih besar kemungkinan seseorang akan cenderung melakukan perilaku tersebut. yang mengatakan bahwa sikap mempengaruhi perilaku lewat suatu proses pengambilan keputusan yang teliti dan beralasan dan dampaknya terbatas hanya pad tiga hal; **Pertama**, perilaku tidak banyak ditentukan oleh sikap umum tapi oleh sikap yang spesifik terhadap sesuatu. **Kedua**, perilaku dipengaruhi tidak hanya oleh sikap tapi juga oleh norma-norma objektif (*subjective norms*) yaitu keyakinan kita mengenai apa yang orang lain inginkan agar kita perbuat. **Ketiga**, sikap terhadap

⁹http://www.utwente.nl/cw/theorieenoverzicht/Theory%20clusters/Health%20Communication/theory_planned_behavior.doc/ diakses pada tanggal 20 Desember 2010, jam 09:10

¹⁰ Ahmad Kholid, *THEORY OF PLANNED BEHAVIOUR*, dalam <http://masmamad.blogspot.com/2010/11/theory-of-planned-behaviour.html> yang diakses pada tanggal 20 Desember 2010, jam 09:15

suatu perilaku bersama norma - norma subjektif membentuk suatu intensi atau niat berperilaku tertentu menerangkan:).

3. Unsur-unsur Minat Belajar

Dari pengertian di atas, maka di sini ada unsur-unsur dari minat belajar, di antaranya:

a) Perasaan

Perasaan sebagai salah satu fungsi psikis yang penting yang diartikan sebagai suatu keadaan jiwa akibat adanya peristiwa-peristiwa yang pada umumnya datang dari luar.¹¹

Perasaan senang sesungguhnya akan menimbulkan minat tersendiri yang diperkuat dengan nilai positif, sedangkan perasaan tidak senang akan menghambat dalam belajar karena tidak adanya sikap yang positif sehingga tidak menunjang minat dalam belajar.

Dalam kaitannya dengan perasaan senang ada juga perasaan yang lain yang dapat menimbulkan minat dalam belajar, yaitu perasaan tertarik. Seorang peserta didik merasa tertarik dengan suatu pelajaran apabila pelajaran itu sesuai dengan pengalaman yang didapat sebelumnya dan mempunyai sangkut-paut dengan dirinya. Begitu pula sebaliknya, seorang peserta didik merasa tidak tertarik dengan suatu pelajaran apabila pelajaran itu tidak sesuai dengan pengalaman yang didapat sebelumnya. Oleh karena itu, peserta didik yang merasa tidak tertarik dengan pelajaran tersebut maka dengan sendirinya peserta didik akan berusaha untuk menghindar.

Jadi dalam menumbuhkan minat belajar dalam diri peserta didik harus ada perasaan senang dan tertarik sehingga peserta didik akan senang hati mengikuti pelajaran tersebut.

b) Perhatian

Perhatian adalah pemusatan tenaga psikis yang tertuju pada suatu obyek.¹² Perhatian memegang peranan penting dalam proses belajar

¹¹ Baharudin, *Psikologi Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-ruzz Media Group, 2010), hlm. 135.

¹² Sumardi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 1998), hlm.14

mengajar. Dan menurut Daryanto, tingkat yang lebih tinggi dari menaruh perhatian adalah menaruh minat.¹³

Minat dan perhatian merupakan suatu gejala jiwa yang selalu berkaitan. Seorang peserta didik yang memiliki minat dalam belajar akan timbul perhatiannya terhadap pelajaran tersebut. Tidak semua peserta didik mempunyai perhatiannya yang sama terhadap pelajaran, oleh karena itu diperlukan kecakapan guru dalam membangkitkan perhatian peserta didik.

Di sini diklasifikasikan dalam dua jenis perhatian, yaitu:¹⁴

1) Perhatian yang sengaja dibangkitkan oleh guru.

Untuk membangkitkan perhatian yang disengaja, seorang guru haruslah dapat menunjukkan pentingnya materi pelajaran yang disajikan. Guru mampu menghubungkan antara pengetahuan peserta didik dengan materi yang disajikan. Selain itu, guru juga berusaha merangsang peserta didik agar melakukan kompetisi belajar yang sehat.

2) Perhatian yang spontan yang timbul dari dalam diri siswa sendiri.

Perhatian spontan sebenarnya dapat dibangkitkan ketika dalam kegiatan belajar mengajar, guru sudah mempersiapkannya dengan baik. Baik yang dipersiapkannya itu berupa bahan ajar seperti persiapan alat peraga sebagai media. Dan sedapat mungkin menghindari hal-hal yang dianggap tidak diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar.

c) Motif

Kata motif diartikan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subyek untuk melakukan keaktifitasan tertentu demi tercapainya suatu tujuan.¹⁵

¹³ Daryanto, *Op. Cit*, hlm. 80.

¹⁴ Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Perss, 2002), hlm. 9

¹⁵ Sumadi Suryabrata, *Op. cit.*, hlm. 73.

Seseorang melakukan aktifitas belajar karena ada yang mendorongnya. Motifasilah sebagai dasar penggerak yang mendorong seseorang untuk belajar. Bila seseorang sudah termotifasi untuk belajar maka dia akan melakukan aktifitas belajar dalam rentangan waktu tertentu.

Dalam proses belajar mengajar motivasi sangat diperlukan sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi untuk belajar tidak akan mungkin melakukan aktifitas belajar. Hal ini merupakan pertanda bahwa sesuatu yang akan dikerjakan itu menyentuh kebutuhannya.

Jadi motif merupakan dasar penggerak yang mendorong aktifitas belajar seseorang sehingga dia berminat terhadap sesuatu obyek karena minat adalah alat pemotivasi dalam belajar.

4. Fungsi Minat

Menurut M. Chabib Thoha dan Abdul Mukti, fungsi minat adalah sebagai berikut:¹⁶

- a. Minat mempengaruhi bentuk dan intensitas cita-cita
- b. Minat sebagai tenaga pendorong yang kuat
- c. Minat mempengaruhi intensitas prestasi seseorang
- d. Minat membawa kepuasan

Oleh karena itu, minat mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam belajar karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat peserta didik maka peserta didik tersebut tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya. Sedangkan bila bahan pelajaran mampu menarik minat peserta didik maka dengan sendirinya akan mudah untuk dipelajari dan disimpan dalam benak peserta didik karena adanya minat sehingga menambah kegiatan belajar. Seorang peserta didik harus mempunyai minat terhadap pelajaran sehingga akan mendorong peserta didik untuk terus belajar.

5. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat

¹⁶M. Chabib Thoha. dkk, *PBM-PAI Di Sekolah*, (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 1998), hlm. 109-110.

Secara umum, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar peserta didik dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu:¹⁷

- a. Faktor intern (dari dalam diri peserta didik), yaitu kondisi fisiologis dan faktor psikologis peserta didik. Aspek psikis, meliputi tingkat kecerdasan, sikap, bakat, minat dan motivasi belajar peserta didik. Sedangkan aspek fisiologis, meliputi kondisi organ-organ tubuh seperti kesehatan jasmani, dan keterpenuhan gizi.
- b. Faktor ekstern (dari luar peserta didik), kondisi lingkungan sekitar peserta didik, baik lingkungan social maupun non-sosial. Lingkungan sosial, meliputi lingkungan sekolah seperti guru, teman-teman dan lingkungan masyarakat. Sedangkan lingkungan non-sosial, meliputi keadaan sekolah dan lain sebagainya.

6. Usaha untuk Menumbuhkan Minat

Mengingat sangat pentingnya minat dalam kehidupan anak maupun remaja agar mereka berhasil dalam pendidikannya maka perlu ditumbuhkannya minat dalam belajarnya.

Minat juga merupakan usaha untuk membangkitkan minat belajar peserta didik pada pembelajaran PAI. Dalam hal ini adalah usaha yang digunakan guru agar peserta didik mengerti dan mengamalkan Pendidikan Agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Bentuk usaha untuk membangkitkan minat peserta didik pada pembelajaran PAI, diantaranya:¹⁸

- a. Membandingkan adanya kebutuhan peserta didik sehingga peserta didik rela belajar tanpa adanya paksaan.
- b. Menghubungkan bahan pelajaran yang diberikan dengan persoalan pengalaman yang dimiliki peserta didik sehingga mudah menerima pelajaran.

¹⁷<http://edukasi.kompasiana.com/2010/10/02/minatbelajar/> diakses tanggal 25 Agustus 2010 jam 20.00.

¹⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hlm. 133.

- c. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mendapatkan hasil belajar yang baik dengan cara menyediakan lingkungan belajar yang kreatif dan kondusif.
- d. Menggunakan berbagai macam bentuk dan teknik mengajar dalam konteks perbedaan individual peserta didik.

B. Model Pembelajaran

1. Model *Card Sort*

a. Pengertian model *card sort*

Model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran.¹⁹ *Card sort* berasal dari dua kata, yaitu: *card* (kartu) dan *sort* (menyortir atau memilih-milih).

Dengan demikian, model *card sort* adalah cara penyajian materi pelajaran dengan cara menyortir kartu yang berisikan materi pelajaran berupa kartu induk atau pokok serta rinciannya untuk diacak yang kemudian dikelompokkan sesuai dengan kartu induk dan kartu rinciannya yang benar untuk membantu peserta didik lebih mudah dan terfokus dalam memahami suatu materi pokok pelajaran.

b. Bentuk-bentuk model *Card sort*

Adapun bentuk model pembelajaran *card sort*, berupa:

- 1) Pemilihan kartu, baik kartu induk maupun rinciannya
- 2) Penentuan kerja kelompok atau individu
- 3) Mempertanggungjawabkan kelompok atas hasil sortiran kartu.

c. Kelebihan dan kekurangan model *card sort*

¹⁹ Akhmad Sudrajat, *Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik, Taktik, dan Model Pembelajaran*, yang diakses dari <http://psb-psma.org/content/blog/pengertian-pendekatan-strategi-metode-teknik-taktik-dan-model-pembelajaran> pada 10 September 2010 jam 19:00.

- 1) Kelebihan model *card sort* :
 - a) Peserta didik belajar untuk selalu mengambil inisiatif sendiri dalam segala tugas yang diberikan guru.
 - b) Dapat memupuk rasa tanggung jawab, karena dari hasil-hasil yang dikerjakan dipertanggungjawabkan di depan guru.
 - c) Mendorong peserta didik supaya berlomba-lomba untuk mencapai kesuksesan.
 - d) Dapat memperdalam pengertian dan menambah keaktifan dan kecakapan peserta didik.
 - e) Hasil belajar akan tahan lama karena pelajaran sesuai dengan minat peserta didik.
 - f) Waktu yang digunakan pun tidak hanya sebatas jam-jam pelajaran di sekolah.
- 2) Kekurangan model *card sort* :
 - a) Peserta didik yang kurang pintar atau kurang cerdas sukar sekali menyesuaikan diri dengan kelompok.
 - b) Keadaan kelas cenderung gaduh bila guru kurang sigap dalam penguasaan kelas.
 - c) Banyak menyita waktu atau sering kekurangan waktu karena penyesuaian peserta didik yang masih bingung.

2. PAP (*Picture and Picture*)

a. Pengertian PAP (*Picture and Picture*)

Picture berarti gambar, sedangkan *Picture and Picture* adalah gambar dan gambar. Model pembelajaran *Picture and Picture* merupakan suatu model pembelajaran yang menggunakan gambar dan dipasangkan dan diurutkan menjadi urutan logis.

Model pembelajaran *Picture and Picture* merupakan model pembelajaran yang digunakan guru dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Adapun langkah-langkah model pembelajaran *Picture and Picture* adalah sebagai berikut:²⁰

1. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
 2. Menyajikan materi sebagai pengantar.
 3. Guru menunjukkan / memperlihatkan gambar-gambar yang berkaitan dengan materi.
 4. Guru menunjuk / memanggil peserta didik secara bergantian memasang / mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis.
 5. Guru menanyakan alasan / dasar pemikiran urutan gambar tersebut.
 6. Dari alasan / urutan gambar tersebut guru memulai menanamkan konsep / materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.
 7. Kesimpulan / rangkuman.
- b. Kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *Picture and Picture*

Dalam model pembelajaran ini tentu saja memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan yang dimiliki model pembelajaran *Picture and Picture* ini adalah guru mampu melihat kemampuan masing-masing peserta didik serta melatih peserta didik untuk berfikir logis dan sistematis, sedangkan kekurangan dari model pembelajaran *Picture and Picture* ini adalah pembelajaran ini memakan waktu yang cukup lama sehingga jika guru tidak dapat memaksimalkan waktu maka waktu yang guru gunakan akan menjadi tidak efisien.

Namun perlu diingat bahwa langkah-langkah model pembelajaran ini yang telah dijabarkan sebelumnya tidak menjadi patokan tetap, artinya langkah-langkah tersebut bisa divariasikan dengan tindakanlainnya supaya bisa lebih efektif dan efisien.

²⁰ <http://learning-with-me.blogspot.com/2006/09/pembelajaran.html> diakses pada tanggal 20 Desember 2010, jam 09:00

Model pembelajaran *Picture and Picture* ini yang terpenting adalah peserta didik lebih efektif dalam pembelajaran sehingga peserta didik mudah memahami dan menguasai materi yang diajarkan.

C. Pembelajaran PAI

1. Pengertian Pembelajaran PAI

Proses pembelajaran pada prinsipnya merupakan proses pengembangan keseluruhan sikap kepribadian khususnya. Dari Wikipedia Indonesia, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.²¹

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan interaksi belajar mengajar yang berlangsung antara guru dan peserta didik sebagai sebuah proses sehingga mempengaruhi sikap dan perilakunya. Dalam setiap proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang sengaja diciptakan dengan tujuan untuk mengubah sikap dan perilaku serta meningkatkan pengetahuan.

Pendidikan adalah penanaman yang dimulai dari jiwa peserta didik yang sedang tumbuh dan mengarahinya dengan siraman petunjuk dan nasehat, sehingga menjadi akhlaq yang melekat dalam jiwa kemudian buahnya berupa keutamaan, kebaikan, suka beramal dan berguna bagi tanah air. Unsur-unsur yang terdapat dalam pendidikan, yaitu:²² usaha (kegiatan yang bersifat membimbing), adanya pembimbing/pendidik, ada yang didik, bimbingan yang mempunyai dasar dan tujuan

Jadi, pendidikan dapat diartikan sebagai bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian utama.

Menurut Zakiah Darajat, pendidikan Agama Islam adalah pendidikan dengan memahami ajaran agama Islam yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap peserta didik yang nantinya setelah selesai dari

²¹ <http://id.wikiprdia.org/wiki/Pembelajaran> diakses pada tanggal 2010-08-17 jam 19.00 wib.

²² Zuhairini, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Solo: Ramdhani, 1993), hlm. 9.

pendidikan peserta didik dapat memahami, menghayati, dan menjadikan ajaran-ajaran agama Islam yang telah dihayatinya secara menyeluruh serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia dan akhirat kelak.²³ Jadi pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, dan menghayati hingga mengimani, bertaqwa, berakhlak mulia, dalam mengajarkan ajaran Islam dari sumber utamanya yaitu kitab suci Al Qur'an.

Dengan demikian pendidikan agama Islam adalah proses transformasi dan internalisasi pengetahuan, nilai-nilai dan ketrampilan melaksanakan ajaran Islam yang dilakukan oleh pendidik terhadap peserta didik. Internalisasi pendidikan Agama Islam dalam diri manusia melalui proses pendidikan merupakan persiapan generasi muda untuk menjalankan kehidupan dan memenuhi tujuan hidupnya secara lebih efektif dan efisien.²⁴

2. Fungsi Pembelajaran PAI

Pendidikan Agama Islam di sekolah berfungsi sebagai berikut:

- a. Pengembangan yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah SWT. yang telah ditanamkan dalam keluarga. Sekolah berfungsi untuk Menumbuh kembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran, dan pelatihan agar keimanan dan ketaqwaan dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.
- b. Penanaman nilai yaitu memberikan pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
- c. Penyesuaian yaitu penyesuaian diri dengan lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat merubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam.

²³Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta; Bumi Aksara, 1996), hlm. 86

²⁴ *Ibid*, 72

- d. Perbaikan yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan dan kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengamalan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Pencegahan yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari orang lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.
- f. Pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum, system dan fungsionalnya.
- g. Penyaluran yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khususnya di bidang agama agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan dapat pula bermanfaat bagi orang lain.²⁵

Disamping fungsi-fungsi yang tersebut diatas, hal yang sangat perlu diingatkan bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan sumber nilai, yaitu memberikan pedoman hidup bagi peserta didik untuk mencapai kehidupan yang bahagia di dunia dan di akhirat.

3. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam meliputi keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan sesama manusia, dan ketiga hubungan manusia dengan dirinya sendiri, serta hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungannya.

Adapun ruang lingkup bahan pelajaran PAI meliputi tujuh unsur pokok, yaitu; keimanan, ibadah, al-Qur'an, akhlak, muamalah, syari'ah dan tarikh.²⁶

Salah satu ruang lingkup dari PAI adalah bab fiqih materi sholat. Berikut materi yang diajarkan di kelas IV SDN Jatingaleh 010203 Semarang sesuai dengan SKKD-nya, yaitu:

²⁵ Abdul Majid, dkk, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Rosda Karya, 2006), hlm. 134-135.

²⁶ Ramayulis *Op. cit.*, hlm. 105.

**Tabel 1.1 Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Materi
Sholat Kelas IV Semester Ganjil**

No	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
1	Mengetahui Ketentuan Sholat	Menyebutkan Rukun Sholat
		Menyebutkan Sunah Sholat
		Menyebutkan Syarat sah dan Syarat wajib Sholat
		Menyebutkan Hal-hal yang Membatalkan Sholat

Dalam pembelajaran PAI materi sholat ini lebih menekankan pada pemahaman serta praktek gerakan sholat itu. Adapun materi yang dipelajari, diantaranya:

a. Rukun Sholat

- 1) Niat
- 2) Berdiri tegak bila mampu
- 3) Takbirotul Ihrom
- 4) Membaca Surat Al-Fatihah
- 5) Rukuk
- 6) I'tidal
- 7) Sujud
- 8) Duduk Diantara Dua Sujud
- 9) Duduk Akhir
- 10) Membaca Tasyahud Akhir
- 11) Membaca Sholawat Nabi
- 12) Salam
- 13) Tertib

b. Sunah Sholat

- 1) Mengangkat kedua tangan sampai ke telinga ketika takbirotul ihrom
- 2) Mengarahkan pandangan mata ke arah sujud
- 3) Bersikap lurus waktu rukuk dan sujud

- 4) Menempelkan tujuh anggota saat sujud
- 5) Membaca doa iftitah
- 6) Membaca ta'awud sebelum Surat Al-fatihah
- 7) Membaca amin
- 8) Membaca surat-surat pendek
- 9) Membaca takbir saat rukuk- sujud
- 10) Membaca salam yang kedua

c. Syarat sah dan Syarat wajib

1) Syarat Sah

- a) Suci dari hadas besar dan hadas kecil
- b) Menutup aurat
- c) Suci badan, pakaian dan tempat dari najis
- d) Menghadap kiblat
- e) Masuk waktu sholat

2) Syarat Wajib

- a) Islam
- b) Berakal
- c) Balig
- d) Suci dari haid dan nifas
- e) Sadar
- f) Melihat dan mendengar

d. Hal-hal yang membatalkan sholat

- 1) Melakukan banyak gerakan
- 2) Meninggalkan salah satu dari rukun sholat
- 3) Dengan sengaja berkata-kata
- 4) Makan dan minum disengaja
- 5) Meninggalkan salah satu syarat sahnya sholat

D. Penerapan Model Pembelajaran *Card Sort* Dan PAP (*Picture and Picture*) Pada Mata Pelajaran PAI

Dalam penerapan model pembelajaran kali ini sangat erat dengan sikap mandiri, jujur serta mampu bertanggung jawab terhadap diri sendiri. Sikap kemandirian peserta didik ini tampak ketika peserta didik ditunjuk ke depan kelas untuk menyusun gambar dan *card sort* tanpa pengaruh peserta didik yang lain, sedangkan sikap tanggung jawab terhadap dirinya sendiri tampak ketika setiap peserta didik harus terlibat secara aktif dalam kelompok. Mereka tidak boleh bergantung pada teman yang lain meskipun berada dalam satu kelompok dan harus bisa mempertanggungjawabkan apa saja yang mereka lakukan atas nama kelompok masing-masing.

Adapun langkah-langkah penerapan model pembelajaran *card sort* dan PAP dalam mata pelajaran PAI, diantaranya:²⁷

1. Siklus I

Pada siklus I, proses pembelajaran PAI diawali dengan penyampaian materi sholat yaitu mengenai rukun sholat dan sunah sholat yang disertai gambar-gambar gerakan sholat. Kemudian dilanjutkan dengan pembagian kartu induk dan kartu rinciannya. Setelah itu barulah dilaksanakan model pembelajaran *card sort* dan PAP dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Guru menyajikan materi sebagai pengantar
- b. Guru menunjukkan kartu induk, kartu rincian dan gambar-gambar yang berkaitan dengan materi
- c. Guru membagikan kartu dan gambar tersebut kepada setiap peserta didik
- d. Guru menunjuk salah satu peserta didik yang memegang kartu induk untuk maju dan menempelkannya pada papan tulis yang dilanjutkan pada peserta didik yang lainnya untuk mengurutkan dan menempelkan sesuai dengan urutan dan disesuaikan dengan gambar yang ada

²⁷ Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Semarang: RaSAIL Media Group, 2008), hlm. 88-89.

- e. Dari kartu dan gambar tersebut, guru memulai menanamkan materi sesuai dengan kompetensi yang dicapai
- f. Guru menyimpulkan hasil pembelajaran
- g. Evaluasi

2. Siklus II

Sama halnya dengan siklus I, pada siklus II proses pembelajaran PAI diawali dengan penyampaian sub bab selanjutnya, yaitu mengenai syarat sah dan syarat wajib serta hal-hal yang membatalkan sholat dengan mengulas kembali bab sebelumnya. Kemudian guru segera membagi kelas dalam 4 kelompok. Setelah itu baru dilaksanakan model pembelajaran *card sort* dan PAP dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Guru menyajikan materi sebagai pengantar
- b. Guru menunjukkan kartu-kartu dan gambar yang berkaitan dengan materi
- c. Guru menjelaskan keterkaitan kartu-kartu dengan gambar
- d. Guru membagikan kartu-kartu dan gambar tersebut pada peserta didik untuk dirangkai dan didiskusikan dengan kelompok
- e. Guru menunjuk salah satu kelompok untuk mengurutkan kartu dan gambar yang berkaitan menjadi urutan logis (bermakna)
- f. Guru memberikan bimbingan secara merata agar peserta didik menjadi lebih efektif
- g. Dari penerapan model pembelajaran yang guru terapkan guru mulai menanamkan materi sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai
- h. Guru menyimpulkan hasil pembelajaran
- i. Evaluasi

Perbedaan langkah-langkah yang diambil dalam pelaksanaan model pembelajaran ini pada siklus I dan siklus II bertujuan agar lebih efektif. Perbedaan ini terletak pada saat guru menjelaskan keterkaitan kartu dan gambar serta permainan dalam bentuk individu dan kelompok, ini bertujuan agar pada saat individu peserta didik bisa memahami materi secara keseluruhan dan pada saat kelompok peserta didik tidak bergantung

pada kelompoknya mereka lebih bisa bersatu dalam memahami materi yang diberikan.

E. Upaya Meningkatkan Minat Belajar dengan Model Pembelajaran *Card Sort* dan Media Gambar dalam Mata Pelajaran PAI

Dalam kegiatan belajar mengajar guru harus mampu meningkatkan minat belajar peserta didik dan prestasinya dengan memperhatikan beberapa prinsip dalam peningkatan pembelajaran yang kreatif dan inovatif yang antara lain; guru harus mampu memberikan antara *reward* dan *punishment*, kebermaknaan, penguasaan, penggunaan model, komunikasi yang bersifat terbuka, pemberian tugas yang menantang, latihan yang tepat, penilaian tugas, penataan kondisi yang menyenangkan, keragaman pendekatan dan pengamatan.²⁸

Di tengah kebekuan dalam pembelajaran PAI yang masih monoton dan statis, serta keengganan pendidik menggunakan model pembelajaran yang lebih menyenangkan karena berbagai kekhawatiran. Sebagaimana dijelaskan diatas, peneliti mencoba menerapkan perpaduan model pembelajaran *card sort* dan media gambar di SD Jatingaleh dengan menekankan aspek kerjasama, berpikir aktif dan cepat dalam proses belajar mengajar di kelas. Model ini menetapkan peserta didik sebagai subjek pembelajaran yang terlibat aktif dalam menyerap pengetahuan karena guru yakin bahwa *student centered* akan lebih efektif daripada *teacher centered*.

Dengan menggunakan perpaduan model *card sort* dan PAP dalam pembelajaran diharapkan peserta didik menjadi tertarik terhadap pelajaran yang diajarkan serta fokus mengikuti pelajaran sehingga dapat menyerap pelajaran secara optimal yang pada akhirnya berjuang pada tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Seperti dalam penelitian kali ini, dalam pembelajaran PAI selain guru menggunakan metode demonstrasi dalam pengajarannya, guru juga menggunakan model pembelajaran, yaitu model *card sort* dan PAP yang

²⁸*Ibid.*, hlm. 72.

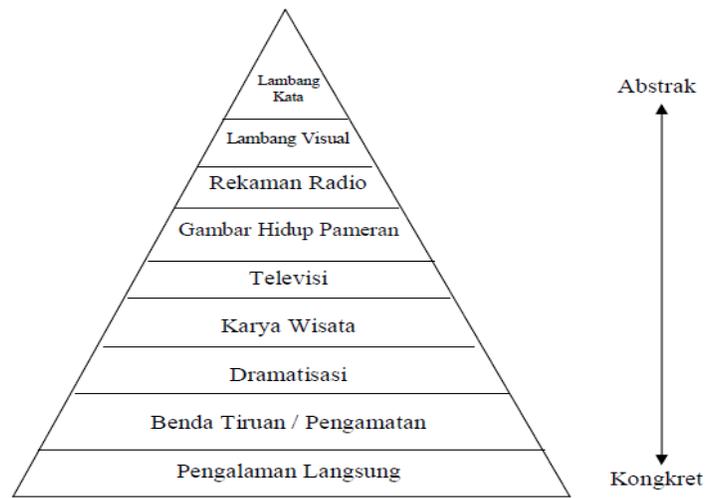
didalamnya menjelaskan mengenai bab sholat dengan demikian peserta didik akan lebih faham karena peserta didik dapat melihat atau menyaksikan bagaimana tatacara sholat yang benar, sehingga peserta didik akan lebih fokus pada materi yang disampaikan oleh guru. Hal ini memungkinkan peserta didik untuk dapat meniru pelaksanaan sholat secara benar sesuai tuntunan Islam. Berbeda ketika guru dalam mengajar tidak menggunakan media yang hanya menerangkan secara verbal maka peserta didik hanya dapat menggunakan imajinasi mereka saja.

Sebagai alat bantu, media mempunyai fungsi melicinkan jalan menuju pencapaian tujuan pengajaran. Hal ini dilandasi keyakinan bahwa proses belajar mengajar dengan bantuan media mempertinggi kegiatan belajar peserta didik dalam tenggang waktu yang cukup lama. Itu berarti kegiatan belajar akan lebih baik jika ada bantuan media.²⁹

Penggunaan model pembelajaran seperti yang peneliti gunakan dapat memudahkan peserta didik menerima pelajaran yang diberikan oleh guru dan diusahakan dapat menggunakan sebanyak mungkin, makin banyak alat indra yang digunakan untuk mempelajari sesuatu semakin mudah diingat apa yang dipelajari.

Seperti kerucut pengalaman Edgar Dale dimana pengalaman belajar peserta didik dimulai dari yang paling konkret sampai pada hal yang paling abstrak, hal ini dapat diilustrasikan sebagai berikut:

²⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta; Rineka Cipta, 2002), hlm. 120-122.



Gambar 2.1 Kerucut Pengalaman Edgar Dale

Dari gambar terlihat bahwa kerucut pengalaman tersebut terdiri dari beberapa macam media pengajaran yang digunakan. Tingkat keabstrakan pesan akan semakin tinggi ketika pesan itu dituangkan dalam lambang-lambang tersebut, indra yang dilibatkan untuk menafsirkannya semakin terbatas, yakni indra penglihatan dan indra pendengaran.³⁰

Manfaat penggunaan model dan media dalam kegiatan belajar, terutama untuk tingkat SD sangat penting. Sebab, pada masa ini peserta didik masih berpikir konkret belum mampu berpikir abstrak. Kehadiran model *card sort* dan PAP sangat membantu peserta didik dalam memahami konsep tertentu. Ketidakkampuan guru menjelaskan suatu bahan itulah dapat diwakili oleh peranan media gambar. Disini nilai praktek media terlihat yang bermanfaat bagi peserta didik dan guru dalam belajar mengajar.

Dari uraian di atas, menunjukkan kehadiran model *card sort* dan PAP dalam pembelajaran khususnya PAI dapat memperjelas, mempermudah dan membuat menarik pesan kurikulum yang disampaikan oleh guru kepada peserta didik sehingga dapat meningkatkan minat belajarnya dan mengefisienkan proses belajar.

³⁰ Azhar Arsyad, *Media pendidikan*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2005), hlm. 10-11.

F. Hipotesis

Hipotesis adalah suatu dugaan sementara terhadap kebenaran suatu hal dan menurut Suharsimi Arikunto, hipotesis diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul.³¹

Dalam penelitian ini hipotesis yang diajukan adalah “dalam pembelajaran PAI dengan menggunakan perpaduan model *card sort* dan PAP dapat meningkatkan minat peserta didik di SDN Jatingaleh 03 Semarang”.

³¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 68.